

**STRATEGI PENGRAJIN GERABAH DALAM MENCAPAI
KESEJAHTERAAN KELUARGA DIMASA PANDEMI COVID-19
Di Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan
Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta**

**Ramadhaniar Frista Hanifatussa'diah⁽¹⁾
Oktarina Albizzia⁽²⁾**

⁽¹⁾ Program Studi Pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa
"APMD"

*Corresponding Author, Alamat: Jalan Timoho No. 317 Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta, 55165, Indonesia

Email: ramadhaniarfrista1@gmail.com ⁽¹⁾

Abstract

Coronavirus or severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) is a virus that attacks the respiratory system. The disease due to this viral infection is called COVID-19. The COVID-19 pandemic not only has an impact on public health, but also affects the economic, educational, and social life of Indonesian people. In Bantul Regency also suffered losses in the tourism sector due to the Covid-19 pandemic. One of the tourist villages in Bantul Regency is Kasongan Tourism Village. The existence of the Covid-19 Pandemic has an impact in Kasongan Tourism Village, where tourist visits and pottery buyers in Kasongan Tourism Village have decreased causing pottery craftsmen to have difficulty in meeting their needs. The purpose of this study is to find out the strategies and constraints of pottery craftsmen in achieving family welfare in the time of the covid-19 pandemic. The type of research used is with a qualitative approach. The method used by researchers in this study is a descriptive method that conducts an analysis of pottery artisan strategies in achieving family welfare during the covid-19 pandemic. The final results of research that has been conducted by researchers state that the strategies carried out by pottery craftsmen in achieving family welfare have been going well. It is seen that pottery artisans continue to work during the Covid-19

pandemic. There are several obstacles faced by pottery craftsmen such as goods sold only a little.

Keywords: *Strategy, Craftsmanship, Welfare, Pandemic Covid-19*

Abstrak

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Di Kabupaten Bantul juga mengalami kerugian di sektor pariwisata akibat pandemi Covid-19. Salah satu Desa Wisata di Kabupaten Bantul adalah Desa Wisata Kasongan. Adanya Pandemi Covid-19 tersebut berdampak di Desa Wisata Kasongan, dimana kunjungan wisata dan pembeli gerabah di Desa Wisata Kasongan mengalami penurunan mengakibatkan para pengrajin gerabah kesulitan dalam pemenuhan kebutuhannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan kendala pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid -19. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu melakukan analisis terhadap strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid-19. Hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga sudah berjalan dengan baik. Dilihat bahwa para pengrajin gerabah tetap bekerja dimasa pandemi Covid-19. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para pengrajin gerabah seperti barang yang dijual hanya laku sedikit.

Kata Kunci : Strategi, Pengrajin, Kesejahteraan, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet. Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi COVID-19 di Indonesia mencapai 6.575 orang per 19 April 2020. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona.

Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Oleh sebab itu, pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 serta kebijakan-kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Salah satu himbauan yang diterapkan adalah menjaga jarak sosial. Yang dimaksud dengan menjaga jarak sosial adalah pengurangan aktivitas diluar rumah diantaranya bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di rumah. Ketika sedang berpergian diharuskan masyarakat menjaga jarak dari individu ke individu yang lain dengan jarak 1 meter. Dengan demikian, pelaksanaan berbagai kebijakan ini perlu dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya.

Indonesia merupakan negara berkembang sehingga masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting dan pokok dalam upaya pembangunannya, kemiskinan merupakan suatu kondisi absolut atau relatif di suatu wilayah di mana seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma yang berlaku. Jika dipandang dari aspek ekonomi, kemiskinan menunjuk pada gap antara lemahnya purchasing power dan keinginan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan dapat dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang bersifat mutlak yang bermuara atau berwujud sebagai garis, titik, atau batas kemiskinan. Sementara kemiskinan relatif, memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang dipengaruhi ukuran-ukuran lain yang berhubungan dengan proporsi atau distribusi. Seseorang atau keluarga dapat dikatakan miskin atau hidup dalam kemiskinan jika pendapatan mereka atau akses mereka terhadap barang dan jasa relatif rendah dibandingkan kebanyakan orang dalam perekonomian. Selain itu, kemiskinan dapat dilihat sebagai tingkat absolut dari pendapatan atau standar hidup (Van den Berg, 2005: 509).

Angka kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap total kasus COVID-19. Salah satu alasan hal ini terjadi adalah bahwa individu dan populasi miskin tidak memiliki akses ke layanan kesehatan dan mungkin mendapat informasi yang salah dan miskomunikasi karena kurangnya akses ke saluran informasi, sehingga, mereka lebih cenderung mengabaikan peringatan kesehatan masyarakat. Pandemi covid-19 diprediksi akan memberikan dampak luar biasa pada sektor-sektor seperti kinerja perdagangan, nilai tukar, aktivitas bisnis akan mengalami penurunan drastis. Dampak pandemic COVID-19 menyebabkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya penghasilan, meningkatnya biaya melakukan bisnis di setiap sektor (termasuk gangguan jaringan produksi di setiap sektor), pengurangan konsumsi karena pergeseran preferensi konsumen atas setiap barang, kerentanan masyarakat terhadap penyakit serta kerentanan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah menyebabkan seluruh masyarakat terkena dampak, terutama masyarakat golongan pendapatan menengah ke bawah dan pekerja harian.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio menilai terbatasnya mobilitas masyarakat akibat pandemi Covid-19 serta ditutupnya tempat-tempat rekreasi dan hiburan memberikan dampak ekonomi cukup besar terhadap sektor pariwisata. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dikatakan membuat masyarakat lebih banyak beraktivitas di rumah mengakibatkan tingkat hunian kamar hotel serta restoran menurun drastis sebagai imbas dari pandemi Covid-19 (Bisnis.com). Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Maryustion Tonang Kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang signifikan, dengan melihat jumlah pengunjung di kawasan utama wisata di Kota Yogyakarta yaitu Malioboro yang mengalami penurunan sekitar 60% sampai 80%. Dengan demikian dunia pariwisata memang sedang dihadapkan pada tantangan yang cukup besar di tengah pandemi Covid-19 (antaranews.com).

Di Kabupaten Bantul juga mengalami kerugian di sektor pariwisata akibat pandemi Covid-19. Seperti yang dikatakan oleh sekretaris Dinas Pariwisata Bantul, Annyah mengatakan angka kerugian sektor pariwisata di Bantul akibat Pandemi Covid-19 mencapai Rp. 11,9 miliar. Banyak obyek wisata

yang tutup dan sepi pengunjung baik obyek wisata dikelola masyarakat, desa wisata hingga obyek wisata yang dikelola pemerintah. Dan akibat dari pandemi Covid-19 banyak dari beberapa hotel dan homestay yang terpaksa merumahkan karyawannya (bisnis.com). Salah satu Desa Wisata di Kabupaten Bantul adalah Desa Wisata Kasongan. Desa Wisata Kasongan merupakan tempat wisata yang menyajikan edukasi tentang gerabah yang berada di Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Keunikan yang ada di Desa Wisata Kasongan yaitu menawarkan berbagai kegiatan untuk tamu kunjungan yang bisa secara langsung mengikuti kelas pengelolaan kerajinan gerabah. Desa Wisata Kasongan memadukan dengan budaya dan edukasi. Desa Wisata Kasongan yang terkenal dengan gerabahnya ini menjadi pintu gerbang memasuki Kalurahan Bangunjiwo.

Adanya Pandemi Covid-19 tersebut berdampak di Desa Wisata Kasongan, dimana kunjungan wisata dan pembeli gerabah di Desa Wisata Kasongan mengalami penurunan. Dewi (32) seorang pengrajin gerabah di kasongan mengungkapkan ekspor gerabah sempat terhenti di Tahun 2020 karena pandemi dan mengatakan bahwa omzetnya waktu awal-awal pandemi Covid-19 anjlok banget. Omzet tersebut mengalami penurunan signifikan sebanyak 75% (detikcom.). Subandi membenarkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 atau diberlakukannya PSBB kunjungan wisata atau pembeli gerabah yang datang langsung ke Desa Wisata Kasongan mengalami penurunan. Di Kasongan ini jumlah pengrajin gerabah yang dulu jumlahnya ratusan orang sekarang tinggal 50 orang. Belum termasuk dari padukuhan sekitarnya (KRJOGJA.com).

Sebelum pandemi Covid-19, wisatawan yang datang bisa mengikuti kelas pengolahan kerajinan dari tanah liat ini yang di sediakan di Desa Wisata Kasongan. Sangat disayangkan dengan adanya pandemi Covid-19 ini sektor pariwisata di Desa Wisata Kasongan menjadi macet dan sepi. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas maka studi ini bermaksud untuk mengetahui strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga di masa pandemi covid-19.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi

covid -19 Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dan untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid – 19 Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Penelitian disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan dan penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengembangkan teori yang sudah ada dengan menggunakan data yang dikumpulkan.

Sedangkan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu melakukan analisis terhadap strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid-19. Penelitian kualitatif biasanya menekankan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik Purposive sampling, yang mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Melihat konsepsi penelitian diatas, maka sudah sesuai dengan konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Strategi Perajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Kasongan,

Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi adalah metode yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara bertemu langsung antara peneliti dengan informan untuk mengajukan tanya jawab kepada informan untuk memperoleh data-data yang relevan pada penelitian ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada informan (Sugiyono,2016). Dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data yang tertulis yang ditemukan dilapangan yang relevan dengan pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Kasongan adalah salah satu tempat wisata di Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul dengan daya tarik dengan ragam produksi gerabahnya. Desa Wisata Kasongan yang berkembang dan terkenal dengan kualitas Gerabahnya. Desa Wisata Kasongan bahkan jadi ikon Kabupaten Bantul berkat hasil kerajinannya yang bisa dibilang sudah tembus pasar internasional. Keahlian membuat gerabah juga telah diwariskan secara turun temurun di antara penduduk desa. Itu sebabnya kenapa produksi gerabah dari Desa Wisata Kasongan mampu menyasar target mancanegara. Keahlian dalam mengolah tanah liat pun menjadi harta yang diwariskan secara turun-temurun. Ratusan showroom kecil hingga besar mengisi setiap ruas jalan di sana. Bila musim liburan datang, mobil pribadi dan bus pariwisata pun banyak terparkir. Selain datang untuk membeli berbagai kerajinan, wisatawan juga datang untuk belajar bagaimana cara mengolah tanah liat menjadi berbagai bentuk perabotan.

Desa Kasongan telah berkembang menjadi showroom atau rumah-rumah galeri yang menawarkan barang-barang kerajinan produksi rumahan.

Dan hingga saat ini Desa Kasongan jadi salah satu desa tujuan wisata di Yogyakarta yang banyak diminati oleh wisatawan. Bahkan, sejumlah showroom membuka kursus kilat pembuatan gerabah dari tanah liat untuk siapa pun yang mau mencobanya. Cukup membayar Rp 50.000 maka kamu bisa belajar membuat gerabah sendiri, mulai dari awal pembuatan, mewarnai, melukis gerabah, sampai finishing. Hasil karya masing-masing wisatawan juga boleh dibawa pulang.

Selain memproduksi gerabah dari tanah liat kini para penduduk Desa Kasongan juga mulai melebarkan sayap dengan mengembangkan material lain yang banyak terdapat di lingkungan sekitar, seperti batok kelapa, bambu, rotan, kayu, batu, dan lainnya untuk kemudian diolah menjadi perabotan rumah tangga serta hiasan yang memiliki nilai lebih tinggi. Hasil kerajinan yang dihasilkan juga tak melulu gerabah tapi berkembang menjadi lebih beragam. Sebelum adanya pandemi Covid-19 menghantam Indonesia, banyak wisatawan mancanegara dan domestik yang datang ke Desa Wisata Kasongan yang terletak 6 kilometer dari Alun-alun Utara Yogyakarta. Untuk itu peneliti menggali informasi kepada informan dengan cara mewawancarai secara langsung, untuk mengetahui strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi Covid-19. Pada prosesnya peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi di Desa Wisata Kasongan yang hasilnya kemudian penyusun akan menyajikan sebagai berikut :

1. Tindakan terencana yang dilakukan pengrajin gerabah dalam mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid-19.

Pada saat pandemi Covid-19 menyerang semuanya terhenti. Pandemi Covid-19 berdampak di segala bidang kehidupan masyarakat, baik di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Bidang pendidikan sebelum masa pandemi sekolah-sekolah terutama siswa SD banyak yang melakukan kunjungan studi banding yang belajar bersama untuk membuat kerajinan gerabah. Semenjak adanya pandemi dan pemberlakuan lockdown Desa Wisata Kasongan tidak ada pengunjung. Gerabah yang diproduksi oleh para pengrajin berkurang karena menurunnya permintaan.

Perubahan sosial budaya yang terjadi pada Pengrajin Gerabah yaitu dengan menurunnya konsumen terutama yang berasal dari luar kota biasanya konsumen bisa datang langsung di rumah/ toko pengrajin tetapi dengan adanya pandemi covid-19 konsumen hanya bisa memilih gerabah yang di pasarkan di media sosial saja terlebih sejak pemerintah melakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Selain itu, untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 tersebut di Yogyakarta, maupun di pemerintah pusat dan daerah melarang adanya kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Kasongan dan tempat-tempat wisata lainnya. Desa Wisata kasongan yang biasanya ramai dengan wisatawan itu langsung senyap dan sepi yang mengakibatkan pendapatan para pengrajin Gerabah menurun. Dalam hal ini para pengrajin gerabah menggunakan strategi aktif dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh para pengrajin gerabah untuk mempertahankan usahanya. Maka dengan hal tersebut kita dapat melihat tindakan terencana yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah dalam mempertahankan usahanya dimasa pandemi Covid-19. Dari hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai tindakan terencana yang dilakukan pengrajin gerabah dalam mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid-19 adalah pengrajin gerabah dalam mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid-19 ini dengan strategi yang hanya menjual sisa stock yang ada dan hanya memproduksi dengan bahan yang sudah ada. Setelah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) banyak yang suka menanam tanaman hias jadi hanya memproduksi pot karena yang laku terjual pot. Dimasa pandemi ini susah dan sepi apalagi waktu PSBB ini kesusahan bagaimana caranya agar dagangan bisa laku. Dan ketika mendapat informasi bahwa yang laku dipasaran waktu itu adalah pot tanaman hias dibuatlah dari sisa bahan yang belum dibuat gerabah dijadikan bahan buat membuat pot karena dari informasi yang didapatkan pada waktu itu yang laku di pasaran adalah pot tanaman hias.

Tindakan terencana yang dilakukan oleh para perajin gerabah dalam mempertahankan usahanya yang pertama dilakukan adalah menjual stock barang dagangan yang sudah ada dan siap untuk dijual. Setelah itu tindakan yang kedua adalah memproduksi barang yang sekiranya laku dipasaran masyarakat yaitu pot-pot tanaman agar usahanya tetap berjalan tetapi terkendala dengan sedikitnya konsumen yang membeli dipasaran secara langsung. Maka dari itu, tindakan yang ketiga yang dilakukan oleh para perajin gerabah untuk pemasarannya melalui media sosial atau dengan cara berjualan online. Untuk penjualan online masih terkendala karena para pengrajin belum bisa memasarkan secara online sendiri masih dibantu dengan anaknya.

2. Upaya pengrajin gerabah dalam mempertahankan pendapatan dimasa pandemi covid-19

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Semuanya dijumlahkan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan. Selain itu, pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya.

Pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan pendapatan para pengrajin Gerabah di Desa Wisata Kasongan. Tidak ada penghasilan dan penurunan konsumen terhadap Gerabah mengakibatkan para Perajin tidak ada pendapatan. Perubahan pendapatan ekonomi para pengrajin Gerabah sangat dirasakan turun drastis. Maka dalam pembahasan ini dapat dilihat dengan strategi aktif dan strategi jaringan, dimana strategi aktif yang dilakukan oleh para pengrajin untuk mempertahankan pendapatan dan strategi jaringan sosial terhadap lingkungan sekitar.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan didapatkan informasi mengenai perubahan pendapatan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 bahwa informan mengatakan pendapatan yang diterima itu pasti menurun dikarenakan tidak ada pemasukan dan penjualan juga sepi. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini perubahan pendapatan sangat dirasakan menurun drastis. Adanya pandemi Covid-19 pendapatan yang didapatkan hanya setengah dari sebelum adanya pandemi Covid-19.

Perubahan pendapatan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 sangat dirasakan oleh para Pengrajin Gerabah di Desa Wisata Kasongan tersebut. Dampak dari pandemi Covid-19 tersebut menyebabkan menurunnya minat konsumen pada produk gerabah yang menyebabkan berkurangnya penjualan Gerabah. Perubahan pendapatan tersebut dirasakan sampai turun setengah dari pendapatan yang biasanya didapatkan. Para pengrajin berfikir bahwa pendapatan hari ini itu untuk makan dihari esok, karena sangat sepi untuk penjualan gerabah pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan pernyataan – pernyataan dari hasil wawancara dalam penelitian Strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa Pandemi Covid-19 diperoleh informasi bahwa upaya yang dilakukan pengrajin gerabah dalam mempertahankan pendapatannya yaitu dengan cara mencari pekerjaan sampingan. Namun para pengrajin terkendala dengan minimnya peluang kerja dimasa pandemi Covid-19 tersebut. Dengan minimnya peluang pekerjaan maka para pengrajin kesulitan dalam mencari pekerjaan sampingan. Para pengrajin gerabah mencari pekerjaan sampingan seperti bekerja di laundry, berjualan minuman dan makanan, bekerja di persawahan, hingga ada yang bekerja sebagai buruh bangunan agar dapat mempertahankan pendapatan para pengrajin. Dengan adanya sumber pendapatan lain tersebut para pengrajin dapat memenuhi kebutuhannya di masa pandemi Covid-19.

3. Pemenuhan kebutuhan keluarga dimasa pandemi Covid-19 untuk kesejahteraan keluarga.

Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga agar keluarga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Dalam kelangsungan hidup manusia ada berbagai kebutuhan yang muncul untuk mendukung aktivitas sehari-hari dari setiap anggota keluarga. Kebutuhan keluarga dapat dilihat dari kebutuhan pokok /utama manusia pada umumnya. Dimasa pandemi seperti ini banyak perusahaan dan para pengrajin Gerabah di Desa Wisata Kasongan yang gulung tikar, akibatnya terjadi pemutusan hubungan kerja, kredit macet terjadi di banyak lembaga keuangan, sudah menjadi bukti kuat bahwa masalah keuangan bisa dialami siapa saja dan terjadi kapan saja. Sementara itu, keperluan rutin untuk kebutuhan hidup sehari-hari tidak bisa dihindari dan harus tetap dipenuhi bagaimanapun situasinya.

Dalam pembahasan ini melihat dengan strategi pasif dimana para pengrajin mengurangi pengeluaran keluarga. Dengan hal tersebut maka dapat melihat para pengrajin gerabah dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dimasa pandemi Covid-19. Berdasarkan wawancara dengan informan peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari sedikit terkendala dengan pendapatan yang didapatkan hanya sedikit. Untuk pemenuhan kebutuhan yang terpenting mengusahakan agar tercukupi dan bisa untuk makan. Dapat dilihat bahwa pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah dengan cara tetap bekerja dan mencari pekerjaan sampingan lainnya. Dari wawancara dengan informan didapatkan informasi juga bahwa kebutuhan selama pandemi Covid-19 ini sebetulnya justru bertambah dengan pemenuhan proses. Hal tersebut menjadikan pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan semakin bertambah. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari khususnya kebutuhan untuk makan anak-anak dan untuk sekolah. Dan harus berhemat agar kebutuhan tersebut terpenuhi.

Cara para Pengrajin Gerabah memenuhi kebutuhan keluarga dimasa Pandemi Covid-19 dengan cara tetap bekerja dan mencari pekerjaan sampingan agar mendapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tersebut. Kendala yang dialami oleh para pengrajin gerabah dimana pendapatan yang didapatkan sedikit. Para pengrajin Gerabah mengurangi pengeluaran sehari-hari dan mengubah gaya hidup mereka, karena adanya kebutuhan yang seharusnya tidak pokok menjadi sangat penting. Pemenuhan kebutuhan keluarga para pengrajin juga justru malah bertambah dengan pentingnya kebutuhan proses dimasa pandemi Covid-19 ini yang menjadi kebutuhan pokok sehari-hari. Pengrajin Gerabah mengupayakan agar keluarganya tetap sejahtera dengan adanya pandemi Covid-19 tersebut dan dengan kondisi ekonomi tersebut maka sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimana strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid-19 di Desa wisata kasongan, padukuhan kajen, kalurahan bangunjiwo, kapanewon kasihan, kabupaten bantul, yogyakarta maka dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya tentang strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid-19 di Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam mempertahankan usaha yang dimiliki oleh para pengrajin gerabah di Desa Wisata Kasongan ini prioritas tindakan yang dilakukan dimasa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara menghabiskan barang atau produk yang tersedia di toko. Bersamaan dengan itu supaya usahanya tetap berjalan para pengrajin melakukan produksi barang yang laku di pasaran dimasa pandemi

Covid-19 tersebut. Disamping itu para pengrajin Gerabah juga mempromosikan produknya melalui media sosial dengan melayani pembelian secara online untuk pemasarannya. Dengan adanya pandemi Covid-19 para pengrajin gerabah terkendala pada penjualan produknya dipasaran dikarenakan kurang laku, sehingga dipasarkan melalui media sosial atau penjualan secara online. Tetapi, banyak para pengrajin gerabah yang belum bisa memasarkan produknya melalui media sosial online.

2. Upaya yang dilakukan para pengrajin gerabah dalam mempertahankan pendapatan dimasa pandemi Covid-19 adalah dengan mengupayakan untuk tetap bekerja, tetap membuka toko dan dengan mencari pekerjaan sampingan lainnya. Strategi yang dilakukan dengan mencari pekerjaan sampingan para pengrajin gerabah dapat mempertahankan pendapatannya dan mengupayakan agar mendapat pendapatan dimasa pandemi covid-19. Dalam mempertahankan pendapatan ini kendala yang dihadapi oleh para pengrajin gerabah adalah sulitnya mencari pekerjaan sampingan dimasa pandemi Covid-19 ini jika tidak memiliki relasi dengan orang lain.
3. Pemenuhan kebutuhan dirasakan sulit oleh para pengrajin gerabah dimana pendapatan menurun hingga sampai harus mencari pekerjaan sampingan. Sehingga dengan strategi tersebut maka kebutuhan pangan dapat terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat dari Para pengrajin gerabah yang memenuhi kebutuhkannya dengan cara mengurangi pengeluaran dan meminimalkan kebutuhan sehari-hari sehingga mengubah gaya hidup. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga para pengrajin terkendala dengan jumlah pendapatan yang sedikit dari biasanya yang mengakibatkan para pengrajin gerabah harus melakukan penghematan di semua pengeluaran dalam hidupnya demi menhidupi atau memenuhi kebutuhan keluarga. Para pengrajin mengupayakan agar kebutuhan mereka sehari-hari dapat terpenuhi dan sejahtera.

Saran

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Semangat para pengrajin gerabah yang ada di Desa Wisata Kasongan sebaiknya dijaga dan jangan menyerah dengan situasi apapun. Maksimalisasi sistem jual beli online di media sosial sebagai sarana promosi. Lebih sering mencari informasi tentang barang yang laku di pasaran dan agar mengetahui apa yang sedang dibutuhkan atau diminati oleh konsumen. Para pengrajin juga harus mencari pekerjaan sampingan, karena dimasa pandemi Covid-19 ini tidak bisa hanya mengandalkan satu mata pencaharian saja sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari, harus ada sumber penghasilan lain.
2. Masyarakat yang ada di sekitar Desa Wisata Kasongan khususnya Padukuhan Kajen sebaiknya lebih meningkatkan dan mengembangkan hasil kerajinan gerabah. Dimasa pandemi Covid-19 disarankan agar dapat lebih meningkatkan protokol kesehatan di area Desa Wisata Kasongan. Dengan meningkatkan protokol kesehatan di area Desa Wisata Kasongan ini diharapkan dapat menarik wisatawan agar dapat berwisata di Desa Wisata Kasongan dengan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Alodokter.com. Virus Corona. Diakses pada tanggal 21 September 2021, dari <https://www.alodokter.com/viruscorona> .

Berg, Hendrik Van den. 2005. *Economic Growth and Development*. Singapura. McGrawHill.

Eka, A . (2020, Maret 22) . Dampak Covid-19, Kunjungan Wisatawan Di Yogyakarta Turun Signifikan. Antara. Di akses dari :

<https://www.antaranews.com/berita/1372946/dampak-covid-19-kunjungan-wisatawan-di-yogyakarta-turun-signifikan>

Hasanudin, U. (2020, Maret 26). Akibat Corona, Bisnis Pariwisata Bantul Merugi Rp 11,9 Miliar. Karyawan Hotel Dirumahkan. Bisnis.com. Di akses dari :

<https://semarang.bisnis.com/read/20200326/536/1218278/akibat-corona-bisnis-pariwisata-bantul-merugi-rp119-miliar.-karyawan-hotel-dirumahkan>

Ivan, A. (2021, Oktober 20). Produktivitas Gerabah Kasongan Tak Terpengaruh Pandemi. KRJOGJA.com. Di akses dari : <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/bantul/produktivitas-gerabah-kasongan-tak-terpengaruh-pandemi/> .

Jihaan, K. (2021, Maret 03). Mantul! Gerabah Kasongan Bantul Sudah Ekspor ke Spanyol hingga Jerman. DetikFinance. Di akses dari :

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5479054/mantul-gerabahkasongan-bantul-sudah-ekspor-ke-spanyol-hingga-jerman> .

Profil Sentra Industri Gerabah Kasongan. 2015. Dalam lare mbantul Woodpress. Di akses tanggal 5 Februari 2021.

<https://larembantul.wordpress.com/2015/03/19/profil-sentra-gerabah/>

Rahmad, F. (2020, Agustus 07). Pandemi Berdampak Besar Bagi Sektor Pariwisata. Bisnic.com.Di akses dari :

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200807/12/1276123/pandemi-berdampak-cukup-besar-bagi-sektor-pariwisata->

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.